

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Sejarah Kelembagaan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia potroyudan Jepara

Pada Masa Pemerintahan Jepang (1945), Rumah R. Ng. Sosro Hadi Kusumo Menampung Korban Perang Kemerdekaan Yang Terlantar. Usai Kemerdekaan, Rumah Diserahkan Kepada Pihak Pamong Praja Dan Diberi Nama Taman Pengharapan. Pada Tahun 1948 Berganti Nama Margo Mukti, Dan Tahun 1949 Oleh Departemen Van Social Diserahkan Kepada Jawatan Social. Pada Tahun 1952, Orang Dewasa Dipisahkan Dan Ditampung Di Margo Mukti (Sekarang Waluyotomo), Sedangkan Yang Dibawah 18 Tahun Ditampung Di Margo Mukti Potroyudan Yang Akhirnya Menjadi Panti Asuhan Sonoe Ngesthi Tomo Jepara.

Tahun 2002, Berdasarkan Perda No. 1/ 2002 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi Dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Berubah Nomenklatur Menjadi Panti Asuhan Sunu Ngesti Tomo Jepara Dengan Eselon Iv A. Sejak Tanggal 20 Juni 2008, Berdasarkan Pergub No. 50/ 2008, Panti Asuhan Sunu Ngesti Tomo Jepara Menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Dengan Eselon Iii A Dan Mempunyai 3 Satuan Kerja (Satker) Antara Lain : Panti Asuhan Pamardi Demak, Panti Asuhan Kasih Mesra Demak Dan Panti Asuhan Harapan Bangsa Rembang.

Pada Tanggal 1 Nopember 2010 Dengan Peraturan Gubernur No. 111/ 2010 Ditetapkan Adanya Perubahan Menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Sunu Ngesti Tomo Dan Tidak Lagi Mempunyai 3 Satker Tetapi Berdasarkan Wilayah Mempunyai Satu Unit Yaitu Unit Rehabilitasi Sosial Waluyotomo Jepara. Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 53 Tahun 2013 Terjadi Perubahan Menjadi Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak Sunu Ngesti Tomo Jepara Menaungi Unit Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Waluyotomo Jepara Yatim Piatu Dan Anak Terlantar Usia Sekolah Dan Eks Psikotik Terlantar.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 109 Tahun 2016 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Terjadi Perubahan

Nomenklatur Dan Pelayanan Yang Dilaksanakan Di Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak Sunu Ngesti Tomo Berubah Menjadi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara Yang Memberikan Pelayanan Terhadap Lanjut Usia Terlantar Dan Menaungi Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Waluyotomo Jepara. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 31 Tahun 2018 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Terjadi Perubahan Nomenklatur Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Waluyotomo Jepara Menjadi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Waluyotomo Jepara Dibawah Naungan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara.

2. Letak Geografis Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan jepara

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara (PPSLU) terletak di Jl. Pemuda No.95A, Potroyudan IV, Potroyudan, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59412.

3. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang terdapat pada Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara sebagai berikut:

- a. Kantor : 1 Unit
- b. Gedung Aula : 1 Unit
- c. Rumah Dinas Pimpinan : 1 Unit
- d. Rumah Dinas Staf : 3 Unit
- e. Musholla : 1 Unit
- f. Wisma/ Asrama : 6 Unit
- g. Ruang Makan dan dapur : 1 Unit
- h. Ruang Isolasi : 1 Unit
- i. Lapangan Olahraga : 1 Unit
- j. Rumah Dinas Pengasuh : 2 Unit
- k. Ruang Pemulasaran : 1 Unit
- l. Ruang Poliklinik : 1 Unit

4. Hubungan Lembaga Dengan Masyarakat

Hubungan Kerjasama yang dibangun oleh pihak Panti sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara dengan pihak luar yaitu sebagai berikut:

- a. Pemerintah Kabupaten Jepara
- b. Dinsospermades Kabupaten Jepara
- c. Kementrian Agama Jepara
- d. Disdukcapil Jepara
- e. RSUD RA Kartini Jepara
- f. Puskesmas Jepara

- g. Kelurahan Potroyudan
- h. Babinsa Potroyudan
- i. Babinkabtimnas Potroyudan
- j. Instruktur
- k. Poltekes Semarang
- l. Universitas Muhammadiyah Kudus
- m. IAIN Kudus
- n. STIKES Cendekia Utama Kudus
- o. RSI Sultan Hadlirin Jepara

Visi dan Misi yang diterapkan pada Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara yaitu sebagai berikut,

Visi : Terwujudnya Pelayanan Sosial Dengan Sistem Kelembagaan Yang Profesional

Misi :

- a. Meningkatkan jangkauan, kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap PMKS Lanjut Usia terlantar dan Disabilitas Mental;
- b. Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap PMKS Lanjut Usia Terlantar dan Disabilitas Mental;
- c. Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap PMKS Lanjut Usia Terlantar dan Disabilitas Mental;
- d. Meningkatkan harkat dan martabat secara kualitas hidup PMKS Lanjut Usia Terlantar dan Disabilitas Mental;
- e. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan usaha Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Terlantar dan Disabilitas Mental.

5. Program kerja atau kegiatan yang di laksanakan

program kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara terdapat 7 Program Kegiatan dari mahasiswa dan program-program Panti Pelayanan Sosial lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara. Kegiatan yang diajukan oleh mahasiswa sebagai berikut.

- a. Senam rutin setiap pagi
- b. Konseling individual
- c. Konseling kelompok
- d. Visit wisma
- e. Pendampingan konseli

- f. Follow up konseling
- g. Hiburan

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Potroyudan Jepara” mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan dan konseling islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa lansia. Untuk memenuhi kebutuhan peneliti melakukan metode penelitian yaitu dengan cara observasi, wawancara. Dan dokumentasi.

Metode tersebut dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan layanan bimbingan konseling. Data yang diperoleh peneliti didukung oleh dokumentasi mengenai penerapan layanan bimbingan konseling yang dilakukan pembimbing bagi lansia yang ketidaktekangan jiwa, baik berbentuk foto maupun hasil *interview* yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yaitu pembimbing dan lansia.

Lanjut usia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60. lanjut usia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. perubahan yang bersifat fisik antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresi atau merasa tidak senang saat memasuki masa usia lanjut. mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial, jika mereka bergantung pada energi fisik yang sekarang tidak dimilikinya lagi.

Masalah psikologis yang dialami lansia yaitu: Kecemasan dan ketakutan, mudah tersinggung, rasa kesepian, hilangnya kepercayaan diri, bermimpi tentang masa lampau, dan egois. Secara lebih rinci masalah yang sering muncul pada lansia yaitu: masalah kesepian. Lansia merasa kesepian karena jauh dari orang-orang yang dicintai.¹ Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kesepian lansia. Ada dua kesepian yang dialami lansia yaitu kesepian emosional dan sosial. Kesepian emosional pada diri lansia terjadi karena tidak adanya orang dicintai untuk mencurahkan kasih sayang.

Layanan konseling berperan penting untuk membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki seorang klien terutama dalam permasalahan yang dialami lansia karena gelisah, cemas, kangen

¹ Irman, Silvanetri, and Zubaidah, “Problem Lansia Dan Tingkat Kepuasannya Dalam Mengikuti Konseling Islam,” 2019.

keluarga. Proses pemberian bantuan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa layanan seperti layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individual.

Pada bagian ini, akan disajikan oleh peneliti berupa data-data hasil penelitian yang sudah peneliti temukan selama observasi berlangsung dilapangan. Peneliti menyajikan data yang meliputi tentang gambaran permasalahan lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia potroyudan jepara, penerapan konseling individual dalam mewujudkan ketenangan jiwa lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia potroyudan jepara. Maka berikut ini adalah data-data yang peneliti peroleh selama observasi dilapangan berlangsung guna memperjelas dan memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahaminya.

1. Gambaran kondisi permasalahan lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara

Peneliti melakukan penggalian data mengenai gambaran kondisi ketidaktenangan jiwa lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara. Dalam proses penggalian data tersebut, peneliti melakukan tiga informan. Informan satu Mbah ST mempunyai gambaran kondisi ketidaktenangan jiwa sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, gambaran terkait bagaimana kondisi ketidaktenangan jiwa lansia informan satu dengan inisial Mbah ST mengungkapkan:

“Saya masuk ke panti lanjut usia ini keinginan saya sendiri mbak, saya dan anak saya satu dulunya bertempat tinggal dikontrakkan, saya sudah tidak bekerja suami saya sudah meninggal, saya kasihan dengan anak saya uang gajinya untuk bayar kontrakan dan makan, saya sungkan kalau bertempat tinggal sama mertua, ya begitu mbak kalau satu rumah dengan ipar dan mertua, jadi saya memutuskan ke panti ini dan anak saya tinggal dirumah mertua saya, anak saya berjanji kepada saya akan menabung dan beli rumah, nanti kalau anak saya sudah beli rumah saya akan di jemput dari panti mbak. Awal saya masuk panti tidak betah dengan lingkungannya karna masih tahap sosialisasi dengan yang lainnya”.²

Namun demikian atas kemauan sendiri bukan paksaan dari anaknya maupun keluarganya Mbah ST ketika di panti lanjut

² Surati, Wawancara oleh penulis, 29 Desember 2023, Wawancara 1, Transkrip

usia beliau juga merasakan kesepian, kecemasan, dan adanya kerinduan karena ada perasaan yang satu sisi rindu dengan anaknya tapi disisi lain menyadari kondisi yang tidak memungkinkan dia untuk khawatir ada ketakutan tentang anaknya, bisa dilihat dari kesedihan pada ekspresi simbah ST yang kadang diem sendiri dan kadang juga menangis sebagaimana saat peneliti wawancarai ke beliau menunjukkan ekspresi sedih dengan menangis.³

Tabel 4.1

No	Keterangan	Informan 1
1.	Kondisi lansia awal masuk panti	1. Tidak semangat mejalani rutinitas di panti menurut penuturan simbah ST sendiri ketidak semangatnya dikarenakan masih asing dengan teman-temannya sesama lansia. 2. Ketika muncul kerinduan dengan anak hatinya mbah ST merasa sedih dan cemas
2.	Penyebab ketidaktenangan jiwa	Keinginan dijemput anak pulang dari panti lanjut usia dan selalu merasakan kerinduan dengan anaknya.

Selanjutnya, gambaran terkait bagaimana kondisi ketidaktenangan jiwa lansia mbah KP sebagai informan dua menyampaikan:

Perasaan Kehilangan serta krisis identitas dalam keluarga dibeberapa budaya yang berbeda diperoleh gambaran bahwa orang tua pergi bekerja jadi Asisten rumah tangga ketika beliau dibawa ke Pantai keluarganya tidak tahu dan tidak mencarinya dari itu dapat menimbulkan perasaan terancam pada diri orang tua karena kehilangan kendali atas diri anak-anak mereka.

“Suasana hati yang saya alami sering timbul perasaan seperti lansia pada umumnya yang dimana selalu diperhatikan oleh keluarganya. Rasa sakit yang saya alami secara lahir dan batin, memandang diri merasa tidak berdaya, selama saya dipanti tidak ada keluarga yang menemui saya. Sebenarnya setiap orang tua

³ Surati, Observasi oleh penulis, 29 Desember 2023, Observasi ,Transkrip.

mengharapkan anak-anaknya kelak dapat membaktikan diri mereka bagi orang tuanya, Saya disini cuma pasrah, rajin beribadah dan tawakkal kepada Allah SWT”⁴

Ketika peneliti sedang mewawancarai mbah KP beliau menunjukkan *ekspresi* sedih dan menangis ketika mengingat rasa kehilangan keluarganya yang tidak memperdulikan keberadaannya saat ini, beliau masuk di panti lansia karena atas dasar majikannya, dulunya beliau seorang Asisten Rumah Tangga dan majikannya akan berpindah kota seakan tidak bisa mengajak mbah KP yang sudah begitu lanjut usia, dengan berjalannya waktu beliau menyampaikan akan pasrah dengan keadaannya yang sekarang tanpa dipedulikan dengan keluarganya.⁵

Tabel 4.2

No	Keterangan	Informan 2
1.	Kondisi lansia awal masuk panti	1. Beliau bingung Ketika dibawa majikannya ke panti, sebelumnya beliau bekerja menjadi Assisten Rumah Tangga 2. beliau sangat kehilangan saudara dan anaknya karena keluarganya tidak ada yang mengetahui keberadaannya .
2.	Penyebab ketidaktenangan jiwa	Merasa kehilangan keluarga tidak ada yang menyayanginya

Pendapat yang disampaikan lansia tersebut dikuatkan oleh Bu ST selaku Pekerja Sosial Panti Pelayanan Lanjut Usia Potroyudan Jepara tentang permasalahan yang dialami lansia di panti tersebut adalah kehilangan keluarga menimbulkan kesepian diantaranya sebagai berikut:

“memang saya ketahui permasalahan yang dialami oleh kedua lansia tersebut itu tentang kondisi kejiwaanya mengalami kesepian, sama-sama jauh dari keluarga terdekat semasa hidupnya. Yang dulunya biasanya berkumpul Bersama keluarga, dan anak, dengan keadaan saat ini berbeda sekali dengan keadaan yang ada di Panti

⁴ Kasripah, Wawancara oleh Penulis, 3 Januari 2024, Wawancara 2, Transkrip

⁵ Kasripah, Observasi oleh penulis, 3 Januari 2024, Observasi, Transkrip

Pelayanan Lanjut Usia Potroyudan Jepara. Teringat keluarga yang banyak kenangan dilewati Bersama”.⁶

Kemudian, Dalam penelitian ini terkait gambaran bagaimana kondisi ketidaktenangan jiwa lansia mbah HT sebagai informan tiga menyampaikan:

“pelayanan yang sepenuhnya belum mencukupi kebutuhan hidup pribadi, sehingga rasa ketidaknyamanan pada saat saya dipanti membuat keinginan untuk keluar dari panti, lingkungan panti yang selalu membuat kecemasan serta timbul rasa gelisah pada diri saya, Adapun beberapa dari teman saya ada yang memfitnah hal-hal kecil seperti saya dituduh mengunci pintu kamar mereka sedangkan saya tidak melakukannya, saya masuk panti paksaan dari anak saya yang berada di kota jepara, saya dulunya tinggal di kota semarang untuk bekerja anak saya khawatir akan keberadaan saya jauh dari mereka akhirnya saya dimasukkan dipanti pelayanan sosial ini, sebenarnya saya masih mempunyai keinginan bekerja dan keinginan keluar dari panti ini”.⁷

Peneliti melihat ketika mbah HT diwawancarai ekspresi yang beliau lihatkan yaitu cemas akan ketidaknyamannya berada di panti lanjut usia ini, keinginan keluar yang begitu menggebu-gebu. Akan tidak ada yang *mensupport* untuk pergi dari panti lanjut usia ini.⁸

Tabel 4.3

No	Keterangan	Informan 3
1.	Kondisi lansia awal masuk panti	1. Beliau mengatakan merasa cemas ketika masuk panti karena belum mengenali teman sesama lansia, 2. beliau merasa tidak nyaman berada dipanti menyebabkan terganggunya istirahat beliau maupun tidurnya, beliau juga mengatakan mempunyai keinginan keluar dari panti.

⁶ Bu Sinta, Wawancara oleh Peneliti, 4 januari 2024 wawancara 4, Transkrip

⁷ Hartatik, Wawancara oleh Peneliti, 3 januari 2024, Wawancara 3, Transkrip

⁸ Hartatik, Observasi oleh peneliti, 3 januari 2024, Observasi, Transkrip

2.	Penyebab ketidaktenangan jiwa	Cemas Ketika berada dilingkungan baru, belum bisa beradaptasi dengan lansia yang lain
----	-------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------

Beberapa pandangan pendapat pekerja sosial Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara tentang kondisi kejiwaan lansia, sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Pak BM selaku pekerja sosial, berpendapat mengenai kondisi kejiwaan lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia potroyudan jepara sebagai berikut:

“Sebenarnya setiap orang tua mengharapkan anaknya kelak dapat membaktikan diri mereka bagi orang tuanya, menantu mereka juga dapat membantu mertuanya yang diharapkan dapat turut menunjang kesejahteraan hidup orang tua, termasuk dengan memberikan bantuan dukungan keluarga dalam menghadapi berbagai masalah”.⁹ Dari deskripsi kondisi permasalahan ketiga informan lansia yang telah peneliti paparkan diatas dapat peneliti simpulkan dan identifikasi bahwa permasalahan lansia yaitu:

Lansia yang baru masuk di panti lanjut usia memiliki kondisi ketenangan jiwa menunjukkan adanya ketidaktenangan sebagaimana hal ini dapat dilihat dari masih canggung untuk berbaur dengan lansia yang lain, masih suka menyendiri ketika sulit untuk tidur. Tidaklah mudah bagi seorang lansia untuk memiliki ketenangan jiwa dengan kondisi dan masalah yang dihadapinya, karena mayoritas lansia yang bertempat tinggal di panti lanjut usia memiliki latar belakang masalah yang tidak sama yaitu sengaja dititipkan oleh keluarganya sendiri, ada yang ditinggalkan, dan suatu keadaan yang mendesak sehingga mengganggu kondisi ketenangan jiwa lansia dimasa tuanya.

2. Penerapan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mewujudkan Ketenangan Jiwa Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara

Layanan bimbingan konseling islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa lansia dengan permasalahan cemas, kehilangan, dan gelisah yang sedang dihadapi lansia. Oleh karena itu diberikannya layanan bimbingan konseling islam yang bertujuan untuk membantu lansia agar kondisi jiwanya stabil tidak menurun, bahkan pembimbing bertugas untuk membantu lansia

⁹ Pak Bima, Wawancara oleh Peneliti, 4 Januari 2024, wawancara 5, Transkrip

untuk mengalami peningkatan ketenangan jiwa dan membantu menjaga kondisi tersebut salah satunya lingkungan dapat berpengaruh terhadap kondisi ketenangan jiwa lansia.

Adapun penerapan bimbingan konseling islam yang menjadi fasilitas di panti lanjut usia sebagai berikut:

a. Tahap *Assesment*

Tahapan untuk mengidentifikasi kebutuhan simbah, untuk memahami situasi simbah dan menentukan permasalahan yang sedang dihadapi simbah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan selama di PPSLU Potroyudan Jepara pada tahapan ini pekerja sosial tidak langsung mengidentifikasi masalah yang ada pada simbahnya, *assessment* awal dari pekerja sosial yaitu memberikan kebutuhan dasar bagi lansia yang berupa sandang, pangan, dan papan.

Assesmen selanjutnya yaitu identifikasi permasalahan dalam diri lansia, permasalahan meliputi masalah lingkungan sosial lansia, masalah jiwa, dan spiritual Lansia. Salah satu Upaya assesmen yaitu dengan melakukan wawancara langsung serta melakukan home visit. Setelah mengetahui yang dibutuhkan simbah kemudian pekerja mengidentifikasi potensi yang dimiliki simbah, setelah pekerja sudah mengidentifikasi kebutuhan serta potensi simbah. *Assesment* yang dilakukan oleh pekerja sosial di PPSLU Potroyudan jepara dapat berjalan *continue*.

b. Tahap perencanaan

Tahap rencana di PPSLU Potroyudan Jepara pekerja sosial merencanakan bentuk penanganan masalah yang tepat untuk simbah berdasarkan hasil *assessment*. Upaya yang dilakukan yaitu dengan bekerja sama dengan pihak profesional untuk menangani permasalahan yang dialami lansia. Kerja sama tersebut dilakukan dengan psikolog, ahli spiritual dengan tujuan untuk mendiskusikan hasil *assessment* dan tahap perubahan yang diharapkan terjadi pada klien.

c. Pengawasan (*Monitiring*)

Berdasarkan dari wawancara peneliti selama di PPSLU Potroyudan Jepara pada tahap ini yaitu pekerja sosial mengevaluasi dan memantau jasa pelayanan yang telah diberikan kepada PPSLU Potroyudan Jepara dan kesesuaian pelaksanaan pelayanan dengan tujuan yang ditetapkan.

Selanjutnya adalah berupaya mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai.

pihak panti lanjut usia pertama memantau simbah kemudian pelayanan yang diberikan kepada simbah, misalkan simbahnya akan dipulangkan ke keluarga, faktor simbah karena ada masalah dengan keluarganya, ketika sudah dihubungkan lalu dipertemukan dengan pihak keluarga apakah ada perubahan atau tidak, baik perilaku, sakit yang dialami karena yang dilakukan oleh lanjut usia, apa yang dialami simbah itu adalah salah satu factor memikirkan keluarga, jadi dapat berdampak fisik dan psikisnya contohnya mereka tidak bisa tidur, cepet emosi”.¹⁰

d. Pendampingan (*Advocation*)

Pendampingan dilakukan sebelum pekerja sosial melakukan terminasi kepada PPSLU Potroyudan Jepara, hal ini bertujuan untuk menghindari kegagalan dan Langkah apalagi yang harus dilakukan untuk kemajuan pelayanan PPSLU Potroyudan Jepara, sesuai apa yang dikatakan pak BM pekerja sosial sebagai berikut:

pendampingan disini dapat diketahui pelayanan yang diberikan simbah sesuai apa tidaknya, terkadang tidak bisa ditentukan apa yang direncanakan, ketika intervensi tidak berhasil pihak panti lanjut usia mengadakan evaluasi lagi, untuk pendampingan apapun itu akan didampingi, seperti halnya mengikuti bimbingan kelompok maupun inidvidu dilihat dari perilakunya dapat merubah apa tidaknya”.¹¹

e. Pengakhiran (*Termination*)

Tahap terminasi adalah tahap akhir dari pemberian pelayanan kepada penerima pelayanan, dalam hal ini penerima layanan adalah lanjut usia yang mengalami permasalahan baik itu pelayanan secara langsung (*direct service*) maupun pelayanan tidak langsung (*indirect service*) yang disediakan oleh sistem sumber daya lain. Tidak ada persyaratan khusus dalam melakukan terminasi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara. Tetapi selain dari itu simbah di sini berada di PPSLU ini untuk selamanya (*permanen*) karena semua simbah di sini mau menghabiskan serta menikmati masa senjanya di panti. Jadi di PPSLU Potroyudan Jepara pendampingannya sampai

¹⁰ Pak Bima, Wawancara oleh Peneliti, 4 Januari 2024, wawancara, Transkrip

¹¹ Pak Bima, Wawancara oleh Peneliti, 4 Januari 2024, wawancara, Transkrip

meninggal dunia dan terminasinya kalau simbah meninggal dunia. Karena pada dasarnya terminasi dilakukan berdasarkan pertimbangan dan alasan,

Panti lanjut usia tidak ada pengalhiran, pengakhiran terminasi sampai simbahnya meninggal dunia dan pihak panti lanjut usia akan melakukan pendampingan sampai akhir hayat tentunya, ketika sudah tiada akan putus hubungan dengan panti lanjut usia meskipun mempunyai keluarga dan anak kalau tidak mau menerima simbahnya dan simbahnya tidak mau ikut dengan keluarganya”.¹²

Dari penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk mewujudkan ketenangan jiwa lansia bahwa dimana dilakukannya berkonseling dengan psikolog maupaun pekerja sosial panti lanjut usia dengan cara menggali informasi atau masalah yang sedang dihadapi dapat memberikan motivasi atau dukungan yang positif kepada lansia yang tepat dan sesuai kebutuhan yang dialami. Hal ini dapat dilihat dari metode, sarana, media, materi yang digunakan sesuai dengan kondisi lansia dan dapat dilihat hasil yang di dapatkan lansia dari layanan bimbingan dan konseling.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat di ungkapkan bahwa :

1. Gambaran kondisi permasalahan lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara

Lanjut usia yang umumnya akan disematkan pada mereka yang berusia diantara 60-70 tahun sebagaimana hasil data yang peneliti temukan yang berada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara usia para lansia ini juga berkisaran 60-70 tahun sebagaimana menurut Hurlock di dalam teori perkembangan psikologis mengatakan bahwa usia lansia merupakan usia perkembangan tahap akhir bahwa usia lansia secara psikologis berkisar usia 60-70 tahun.¹³

Kecemasan yan berlangsung lama mengganggu kemampuan dan efisiensi seseorang dalam melakukan aktivitas hidup dan pada akhirnya dapat menyebabkan berbagai gangguan jiwa. Kita temukan lansia banyak yang dititipkan ke panti jompo, tidak terurus oleh keluarganya, terdapat lansia yang terasing dari

¹² Pak Bima, Wawancara oleh Peneliti, 4 Januari 2024, wawancara , Transkrip

¹³ Hurlock B.Elizabeth, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2005).

kehidupan anak cucunya, padahal masih hidup serumah dan lansia yang masih ada¹⁴. Sebagaimana hasil penelitian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara ini hampir semua informan mengalami kecemasan, serta rasa kehilangan. Adapun faktor kecemasan pada lansia yang berada di panti yaitu merasa kesepian berada dipanti dan menyebabkan lansia kesulitan untuk tidur, dukungan sosial yang rendah, jauh dari keluarga dan itu menyebabkan ketidaktenangan yang dialami oleh lansia.

Proses penuaan mempengaruhi orang secara berbeda. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai ciri kelahiran yang berbeda, ciri sosial ekonomi yang berbeda, dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Perbedaan juga terjadi pada pria dan wanita. Perbedaan proses ini menyebabkan masing-masing secara bersamaan merespons proses penuaan dengan cara yang berbeda. Banyak orang dewasa lanjut berusaha keras untuk menyembunyikan atau menyembunyikan tanda-tanda penuaan fisik dengan mengenakan pakaian awet muda dan berpura-pura berenergi awet muda. Dibanyak sekali orang dewasa akhir yang menyamar dan menciptakan ilusi bahwa mereka belum tua.¹⁵

Hasil penelitian yang dilakukan irman (2019) menemukan beberapa hal: *Pertama*, munculnya perilaku negatif dan salah suai lansia yang mengalami kesepian, dan perilaku tersebut muncul sebagai akibat ketidakmampuan dalam mengelola perasaan. *Kedua*, adanya usaha yang dilakukan lansia untuk menghilangkan kesepian, diantara yaitu melalui kegiatan ibadah dan berdiskusi dengan orang dipercaya. *Ketiga*, perilaku lansia yang mengalami kesepian dan usaha yang telah dilakukan untuk mengatasi kesepian tersebut berimplikasi pada penerapan konseling Islam, khususnya dari sisi interaksi sosial dan pengelolaan perasaan berlandaskan nilai-nilai Islam, serta pemantapan nilai-nilai ibadah sebagai usaha untuk mengatasi kesepian.¹⁶

Sebagian lansia merasa sangat kesepian karena anak-anaknya telah beranjak dewasa dan berkeluarga. Dari temuan

¹⁴ . Musradinur, “Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi,” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, No. 2 (2016): 183, <https://doi.org/10.22373/Je.V2i2.815>.

¹⁵ BB.Elizabeth.

¹⁶ Irman Irman, “Perilaku Lanjut Usia Yang Mengalami Kesepian Dan Implikasinya Pada Konseling Islam,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5, no. 2 (2019): 67, <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2405>.

dipenelitian dari tiga lansia yang peneliti wawancarai permasalahan yang di alami lansia mengalami kesepian, penyebab lansia merasakan kesepian, kecemasan, serta perasaan akan kehilangan ketika berada di panti lanjut usia, mereka merasa kehilangan keluarga karena akan adanya perasaan kurang perhatian dan kasih sayang terhadap keluarganya dimana sisa umurnya yang sekarang ini.

Dalam perspektif islam proses penuaan menyebabkan penurunan fungsi fisik pada usia lanjut, termasuk terjadinya perubahan fungsi bagian tubuh tertentu seperti kulit mulai keriput, gigi mulai tanggal, dan munculnya penyakit.¹⁷ Pada tahapan ini manusia Kembali ke keadaan semula yaitu menjadi lemah. Al-Qur'an menggambarkan tiga fase dalam kehidupan manusia: kelemahan, kekuatan, dan Kembali lemah, sebagaimana yang disebutkan dalam surah ar-Rum [30]: 54 sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ
جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: "Allah yang menciptakan kamu bermula dengan keadaan lemah, selepas berkeadaan lemah itu Ia menjadikan kamu kuat. Setelah itu Ia menjadikan kamu lemah pula serta tua beruban. Ia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, dan Dia lah jua yang Maha Mengetahui, lagi Maha Kuasa."

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Ta'ala mengingatkannya pada proses penciptaan manusia dari suatu keadaan pada ke keadaan lain. Dia berasal dari bumi, kemudian dalam bentuk nuthfah (sperma), kemudian dalam bentuk segumpal darah menjadi segumpal daging, potongan daging itu menjadi tulang, yang kemudian ditutupi dengan daging dan dihembuskan ke dalamnya dengan ruh. Kemudian dia dilahirkan pendek dan kecil dalam keadaan lemah, kemudian dia tumbuh sedikit demi sedikit. Ia menjadi seorang anak-anak, kemudian menjadi balita, kemudian menjadi dewasa, sehingga ia menjadi seorang pemuda, yaitu kekuatan setelah kelemahan, kemudian mengalami kelemahan yaitu ketika sudah bungkuk dan tua, itulah kelemahan setelah kekuatan. Tekad, langkah dan gerakan

¹⁷ Mei Fitriani, "Problem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal)," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, No. 1 (2017): 70, <https://doi.org/10.21580/Jid.V36i1.1626>.

melemah, rambut memutih, bentuk fisik dan ciri-ciri batin semakin berubah seiring bertambahnya usia.¹⁸

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan bahwa setiap orang mengalami tumbuh kembang mulai dari bayi sampai balita dalam keadaan lemah, remaja dan dewasa dalam keadaan kuat, kemudian menua dan penuaan sehingga umurnya semakin berkurang, kondisi fisik dan mental. Hal ini terlihat pada ungkapan beliau menjadi anak kecil, kemudian menjadi anak-anak, kemudian menjadi dewasa, sehingga ia menjadi seorang pemuda itulah kekuatan setelah kelemahan. yang dimaksud Ibnu Katsir, menua secara fisik berarti bentuk tubuh yang ketika masih muda, kuat dan tegak, menjadi bongkok pada lansia, rambut beruban.

Masalah psikologis yang paling spesifik dan internal adalah berkurangnya ingatan. Banyak kenangan yang tersimpan dalam memori (memori jangka pendek atau memori jangka panjang) tidak dapat diingat dengan baik, kecuali peristiwa yang berkesan atau traumatis. Al-Qur'an dengan cermat mengidentifikasi kaitan antara lanjut usia dengan masalah daya ingat dalam Surah an-Nahl [16]: 70. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah an-Nahl [16]: 70 berikut ini:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: "Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa."

Dari arti ayat diatas pada surat an-Nahl [16]: 70, menjelaskan bahwa orang lanjut usia mengalami kepikunan, kelemahan daya ingat dan sedikit pengetahuan. Ingatan yang lemah dan sedikit pengetahuan bersama tentang hal baru yang dipelajari atau informasi yang diterima. Contoh kecilnya adalah ketika seorang lansia menanyakan alamat, kemudian beberapa menit kemudian lansia tersebut lupa ke arah mana harus pergi atau tidak membutuhkan waktu yang lama bagi lansia untuk menyerap informasi yang baru dipelajari, hal ini disebabkan

¹⁸ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafir Ibnu Katsir Jilid 21*, ed. Abdul Ghoffar (jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005).

menurunnya daya ingat lansia sehingga mengakibatkan sedikitnya informasi yang dapat diingatnya.

Secara psikologis, penurunan kognitif dan psikomotor biasanya muncul pada usia lanjut. Sebagai penurunan pemahaman penerimaan masalah dan kelambanan, perasaan terasing (kesepian) muncul karena kemampuan orang tua dalam mendengar, melihat dan melakukan hal-hal lain menurun sehingga merasa diabaikan oleh masyarakat.¹⁹ Permasalahan lain yang sering muncul adalah rasa putus asa terhadap berbagai keinginan yang tidak dapat tercapai tanpa adanya dukungan tambahan dari faktor fisik dan finansial.

Seiring bertambahnya usia, tidak dapat dipungkiri bahwa lansia mengalami berbagai permasalahan seperti dalam pendengaran, penglihatan, sudah berkurangnya ingatan. Permasalahan yang dialami lansia tidak hanya menimpa lansia saja, namun juga orang di lingkungannya. Meskipun ada lansia yang masih cukup mampu mengurus dirinya sendiri, namun ada juga yang bergantung pada bantuan orang lain karena kemampuannya yang menurun secara fisik, mental, spiritual, dan finansial.²⁰

Dukungan yang diberikan kepada lansia sedapat mungkin hanya berupa insentif, sehingga lansia tidak selamanya bergantung pada dukungan, kecuali hal tersebut sudah tidak memungkinkan lagi karena beberapa hal. Dukungan yang harus diberikan adalah suatu keterpaksaan, hingga orang lanjut usia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat. Namun akibat memburuknya kondisi fisik dan kognitif menyebabkan reaksi lansia melambat dan semakin tidak berdaya. Hal ini juga berdampak pada kesehatan mental para lansia yang merasa kesepian, tidak berguna atau terasingkan dalam Masyarakat dan membutuhkan seseorang untuk diajak bicara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.²¹ Oleh karena itu, lansia memerlukan dukungan dari orang-orang tercinta dan orang lain yang dapat menerima kondisi fisik dan psikis lansia. Penting untuk membantu tetap semangat dalam hidup, melakukan

¹⁹ Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Al Quran Tematik : Kesehatan Dalam Perspektif Al Quran* (Jakarta: Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009)

²⁰ Wiwin Hendriani, *Memahami Lanjut Usia Dari Proses Penuaan Hingga Pendampingan Psikologisnya* (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021).

²¹ RI, *Tafsir Al Quran Tematik : Kesehatan Dalam Perspektif Al Quran*.

sesuatu yang bermakna bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

2. Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mewujudkan Ketenangan Jiwa Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara

Layanan Bimbingan dan Konseling Islam merupakan cara atau tehnik yang digunakan untuk mencapai tujuan, dalam membantu konseli untuk menghadapi permasalahan yang dialaminya. Kebutuhan bimbingan konseling timbul karena ada masalah-masalah yang dihadapi lansia atau informan seperti kesepian, kecemasan, dan rasa kehilangan yang menyebabkan ketidaktenangan jiwa, maka perlu adanya bimbingan untuk mengatasi permasalahan lansia agar mereka bisa menikmati hidupnya dengan nyaman dan tentram. Bimbingan yang diberikan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut usia (PPSLU) Potroyudan Jepara untuk mengatasi masalah dalam diri lansia yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan individu dan kelompok tergantung serius tidaknya masalah.

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling lansia dapat memperoleh pemahaman yang baik atas masalah yang dialaminya²², mengutarakan perasaan yang selama ini dirasakannya tanpa ada paksaan sehingga menyebabkan ketidaktenangan jiwa, diharapkan dengan adanya layanan bimbingan konseling ini lansia bisa menjadi lebih nyaman berada dipanti tanpa pikiran tertekan.

Pelayanan konseling pada lanjut usia relevan dan sangat bermanfaat apabila bersifat fleksibel dan praktis serta fokus langsung pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi lansia, seperti masalah sosial. Pelayanan bagi lanjut usia bertujuan untuk menyembuhkan penyakit fisik, psikis dan sosial yang berhubungan dengan usia lanjut.²³ perubahan yang semakin menua yang menjadi permasalahan lanjut usia yaitu kesepian, kecemasan, dan rasa kehilangan Seperti yang didapati peneliti

²² Tri Diyah Lestari and Zulklipli Lessy, "Urgensi Bimbingan Agama Dan Sosial Dalam Mengatasi Masalah Sosial Lansia Di Panti Tresna Werdha, Natar, Lampung Selatan," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2022): 9–28.

²³ Triningtyas and Muhayati, "Konseling Lansia: Upaya Lanjut Usia Dalam Membangun Kemandirian Hidup Dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun (Studi Pada Lansia Di Bina Keluarga Lansia Posyandu Cempaka Kabupaten Ngawi)," 2018.

masalah lansia yang terjadinya dipanti lansia, lansia menunjukkan karakteristik dengan perilakunya.

Penerapan layanan bimbingan dan konseling islam di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara bertujuan untuk mewujudkan ketenangan jiwa lansia. Berikut adalah tahapan pelaksanaan layanan bimbingan konseling islam yang diterapkan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia:

a. Assessment

Pekerja sosial melakukan assessment dengan metode konseling, pada tahap ini pekerja sosial sudah mulai membuat dan melengkapi catatan kasus konseli yang didalamnya mencakup identifikasi kebutuhan yaitu identifikasi masalah dan identifikasi potensi. Pekerja sosial menggunakan strategi dengan menggali potensi serta kebutuhan lanjut usia karena apabila langsung menanyakan masalah kepada lanjut usia maka tidak ada terbuka dalam menceritakan masalah tersebut.

b. Perencanaan

Dalam hal perencanaan di susun dalam pembahasan kasus, kegiatan ini pekerja sosial mengundang kelompok profesional yaitu biro psikolog yang ada di kota Jepara untuk memberikan kontribusi penanganan kasus konseli. Strategi yang digunakan pekerja sosial yaitu membahas atau mengadakan pembahasan kasus yang didalamnya membahas permasalahan yang *urgent* terlebih dahulu yang dialami lanjut usia.

c. Pelaksanaan

Untuk tahapan ini di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia telah membuat perencanaan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan sejauh mana bimbingan dan konseling islam yang diberikan pelayanan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara.

Tahapan ini sangat diperlukan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara, pekerja sosial dapat menghubungkan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara dengan sumber yang sesuai, selain itu menekankan koordinasi dengan sumber-sumber yang dibutuhkan.

d. Pengawasan

Pekerja sosial memantau jasa pelayanan yang telah diberikan kepada konseli atau lanjut usia dan kesesuaian pelaksanaan pelayanan dengan tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Pekerja sosial bekerja sama dengan petugas segala kegiatan atau pelayanan yang diberikan untuk lanjut usia.

e. Pendampingan

Tahapan ini untuk mendampingi dan memberikan bimbingan lanjutan kepada lansia secara terus-menerus saat melakukan layanan bimbingan konseling bertujuan agar dapat mengetahui apakah pelayanan yang diberikan kepada lansia tepat atau tidak.

f. Pengakhiran

Hubungan kerja antara pekerja sosial dan lanjut usia yang sudah meninggal dunia ada terminasi apabila pelayanan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara atau mungkin setelah dipindahkan ke panti lain konseli mampu menyesuaikan dirinya atau mendapat pelayanan yang dibutuhkannya. Apabila ada terminasi dengan memulangkan lanjut usia kepada keluarganya maka pekerja sosial terlebih dahulu melakukan home visit lagu untuk menentukan apakah lanjut usia bisa lebih baik apabila dipulangkan atau lebih berisiko tinggal Bersama keluarganya seperti dilihat dari ekonominya maupun dari kemauan dari diri lanjut usia itu sendiri.

Layanan bimbingan dan konseling islam sangat berperan untuk meningkatkan ketenangan jiwa lansia untuk membantu lansia agar dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya, dapat mengatasi kondisi lansia seperti cemas, gelisah, kehilangan. Dapat dikatakan kehidupan lansia penuh dengan berbagai masalah, akan tetapi di panti lansia sudah memberikan pelayanan bimbingan konseling islam. Dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling islam dilakukannya dengan mengasessmen lansia, mengidentifikasi terlebih dahulu akan permasalahan yang dihadapi lansia. Dengan adanya konseling sangat membantu lansia yang tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara untuk mengurangi rasa ketidaktertangan yang dialaminya.

Dengan, keadaan pikiran yang tertekan menimbulkan lebih banyak masalah bagi lansia yang wajar saja mengalami kecemasan. Oleh karena itu, layanan konseling diberikan kepada lansia agar lansia dapat menerima dirinya dan tetap beraktivitas sesuai kondisi penuaan serta memanfaatkan waktu luangnya untuk

beraktivitas guna mencapai ketenangan. Bersikap tenang, semangat dan memahami kehidupan akhirat memberikan energi positif bagi para lansia.²⁴ lansia juga mengalami berbagai permasalahan pribadi dan sosial yang membuat lansia semakin tidak berdaya dan merasa dikucilkan. karena penuaan merupakan suatu proses yang panjang untuk dapat menjalankan segala tugas secara optimal.

Berdasarkan teori yang diungkapkan Hurlock yaitu Para lansia mengalami penurunan fisik dan mental secara bertahap dan penurunan ini dapat menimbulkan stres bagi beberapa lansia. Masalah psikososial pada lansia dapat berupa stres, kecemasan (*anxiety*) dan depresi. Masalah ini disebabkan oleh beberapa aspek diantaranya perubahan aspek fisik, psikis dan sosial. gejala yang diamati pada lansia mungkin termasuk ketidakstabilan emosi, mudah tersinggung, mudah cemas, frustrasi, ketidakhahagiaan, perasaan kehilangan dan tidak berharga²⁵.

Teori tersebut juga didukung oleh jurnal penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat stress pada lansia” yang dilakukan oleh Andi Buana Sari hasil penelitian didalam jurnal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pada umumnya lansia akan mengalami stress, kecemasan dan depresi yang dapat terjadi gangguan baik fisik, mental maupun sosial.

Dikuat juga dengan jurnal penelitian Herman Beni yang berjudul “ layanan bimbingan Rohani islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia di Panti Wreda Siti Khadijah kota Cirebon” hasil penelitian ini kondisi ketenangan jiwa lansia yang rendah pada saat awal masuk panti, setelah diberikan layanan bimbingan konseling kondisi ketenangan jiwanya meningkat.²⁶

Dalam konseling islam bahwa konseling adalah Upaya untuk fokus pada tindakan perbaikan atau penyelesaian masalah yang dihadapi seseorang. Menurut Islam, konseling agama dapat digunakan sebagai media untuk membantu seseorang memahami kembali

²⁴ Noor Jannah, “Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Lansia,” *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (2015): 355–80.

²⁵ B.Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*.

²⁶ Beni, “Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon.”

keberadaannya di dunia ini sebagai ciptaan Allah. Ciptaannya untuk selalu mengabdikan kepada-Nya sesuai dengan petunjuk dan ketetapan-Nya.²⁷ Memahami keberadaan seseorang yang diciptakan Allah sesuai dengan ketetapan-Nya adalah dengan memahami bahwa Allah mencantumkan hakikat agama Islam dan pelaksanaannya dengan sebaik-baiknya.

Konseling agama dapat diartikan sebagai proses membantu individu memahami keberadaannya sebagai ciptaan Tuhan, yang harus selalu mentaati ketetapan dan petunjuk Tuhan dalam kehidupan keberagamaannya agar dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya dunia dan akhirat.²⁸ Sifat yang diberikan Allah kepada individu dapat berkembang dan bekerja dengan baik sehingga menjadi *kaffah* dan lambat laun dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang diyakininya dengan membawa hukum-hukum Allah.²⁹ tanggung jawab khilafah di bumi dan ketaatan dalam beribadah, dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sebagaimana temuan peneliti di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara, pekerja sosial mengingatkan lansia untuk beribadah, mengingatkan untuk sabar, dan mengingatkan untuk berdzikir. Ketika lansia banyak berdzikir, untuk tetap menjaga ibadahnya itu adalah bagian dari Upaya konselor untuk mendekatkan diri kepada Allah pada usia lansia ini, itu juga bagian dari karakter konseling islam yang menjadikan ibadah kepada Allah, dekat dengan Allah sebagai salah satu ikhtiar untuk menenangkan jiwa untuk menghapus rasa kesepian, kesedihan, serta rasa kehilangan yang dialami lansia.

Setiap lansia tentu menginginkan rasa damai dalam dirinya, namun kedamaian sejati akan tercapai apabila siap untuk mencapainya. Dalam agama Islam, Allah memberikan ketenangan kepada makhluk-Nya dengan syarat makhluk tersebut beriman di hatinya dan

²⁷ Jannah, "Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Lansia."

²⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UUI Press, 2001).

²⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

mengamalkannya dalam kehidupannya.³⁰ Peneliti mendapat temuan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara memberikan Kegiatan pembinaan agama bagi para lansia, antara lain:

Pertama, Pelaksanaan pengajian yang dipimpin langsung oleh pembina agama, dibuka dengan salam kemudian berdoa bersama-sama membaca surat pendek diawali dengan surat Al-fatihah sampai surat Al-Ma'un, dilanjutkan dengan memberikan materi tentang keagamaan kepada lansia. Maksud dari pengajian ini agar lansia dapat mempertebal dan memperdalam pengetahuan tentang agama islam terutama dalam masalah keimanan, pengajian ini dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu yang dilaksanakan pada hari senin jam 09.00 sampai 10.00 WIB. Tempat pelaksanaan pengajian yaitu di aula Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara. Tidak semua lansia bisa mengikuti pengajian ini karena kondisi fisik yang sudah tidak memungkinkan lagi atau gangguan daya ingat. Pengajian ini tidak diwajibkan, akan tetapi dianjurkan kepada lansia untuk memotivasi para lanjut usia.

Kedua, pembinaan shalat berjamaah yang bertempat di mushola Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara, diadakan shalat berjamaah ini agar para lansia termotivasi untuk mengerjakan shalat dengan tepat, pelaksanaan shalat berjamaah ditandai dengan adzan terlebih dahulu oleh salah satu lansia dan di imami oleh pekerja sosial. Di panti Pelayanan Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara tak lupa menyelenggarakan shalat tarawih shalat sunnah di bulan Ramadhan selain itu juga diadakannya shalat Idul Fitri dan Idhul Adha di musolla panti Pelayanan Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara dengan pekerja sosial.

Pembinaan agama Islam merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah agar menjadi hamba yang beriman dan bertaqwa. Proses yang dikembangkan terhadap konstruksi agama Islam. Agama memungkinkan manusia mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, perilaku dan cara menghadapi masalah. Tanpa keimanan

³⁰ Neni Nuryati, "Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia Pkh Kecamatan Trucuk Klaten)," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, No. 1 (2018): 85–98, <https://doi.org/10.14421/Hisbah.2018.151-07>.

dan ketakwaan kepada Allah, segala harta benda, status, pangkat, dan sebagainya hanya membuat hidup sengsara dan tidak tenteram.³¹

Pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara adalah usaha yang dilaksanakan oleh panti dalam rangka penerapan pembinaan agama lanjut usia. Hal ini sangat baik sekali diterapkan kepada lansia khususnya yang ada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara yang mengalami gangguan mental karena berbagai macam faktor penyebabnya. Untuk itu lanjut usia perlu mendapatkan penanganan yang serius, sehingga tidak ada anggapan bahwa lanjut usia adalah orang yang tidak berguna dan hanya orang dalam usia muda yang perlu diperhatikan.

Zakiah Darodjat dalam buku Ilmu Jiwa Agama menjelaskan bahwa orang-orang yang gelisah, yang sedang mengalami kegoncangan batin mudah menerima ajakan yang dapat mengeluarkan dari rasa penderitaannya, baik penderitaan itu disebabkan oleh keadaan ekonomi, sosial, rumah tangga, pribadi atau moral. Bujukan itu akan segera diikutinya³². Maksudnya bahwa dalam kondisi seperti itu para lanjut usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara mudah mengikuti bujukan yang dapat menentramkan jiwa atau batinnya. Hal yang paling tepat adalah membujuk mereka untuk berpegang teguh di jalan Allah melalui sebuah pembinaan yaitu pembinaan agama Islam.

³¹ Sakirman Sakirman, "Pembinaan Sosial-Keagamaan Lanjut Usia Dalam Membangun Konstruksi Kesalehan Sosial," *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbang* 7, no. 2 (2019): 157, <https://doi.org/10.35450/jip.v7i2.138>.

³² Zakiyah Darodjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).